

PENGARUH MODEL *PAIR CHECKS* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 PANGKALANBARU

Elis Anggrayani¹, Diana Pramesti^{2*}, Feri Ardiansah³

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

anggrayanielis@gmail.com

Abstract: *The research was carried out at SDN 10 Pangkalanbaru. It was found that in Social Studies learning the learning outcomes obtained were low, almost 60% of students scored under the Minimum Completeness Criteria, Lack of teacher creativity in varying the learning model in the classroom. The research method used is Quasy experiment and the research model is Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique uses saturated sampling. Test the validity using the Product Moment person correlation. The reliability coefficient of r_{count} is 0.830 and r_{table} is 0.304. Normality test uses the Kolmogorov Smirnov test. The results of calculations in the Pair checks learning model class obtained $L_{count} < L_{table}$ $0.133 < 0.250$ and the control class $L_{count} < L_{table}$ $0.133 < 0.250$ the data was declared to be normally distributed. Homogeneity test using Fisher's exact test. The results of the calculation of $F_{count} < F_{table}$ ($1.161 < 1.880$) then the variance of the two groups is homogeneous. Hypothesis testing Independent sample t-test obtained t_{count} 3,989 and t_{table} 2,006 $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of this study concluded that there was an effect of the use of the Pair checks learning model on the fourth grade of SDN 10 Pangkalanbaru.*

Keywords: *Pair checks Learning Model, Social Studies Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian dilaksanakan di SDN 10 Pangkalanbaru diketahui pembelajaran IPS hasil belajar yang diperoleh rendah hampir 60% siswa mendapat nilai dibawa Kriteria Ketuntasan Minimal, Kurangnya kreativitas guru dalam memvariasikan model pembelajaran dikelas. Metode penelitian yang digunakan *Quasy eksperimen* dan model penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Uji validitas menggunakan kolerasi *Product Moment person*. Koefisien reliabilitas r_{hitung} 0,830 dan r_{tabel} 0,304, Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil perhitungan pada kelas model pembelajaran *Pair checks* diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ $0,133 < 0,250$ dan kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ $0,133 < 0,250$ data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Uji Homogenitas menggunakan uji *Fisher*. Hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,161 < 1,880$) maka varians kedua kelompok homogen. Uji hipotesis *Independent sample t-test* diperoleh t_{hitung} 3,989 dan t_{tabel} 2,006 $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diakui. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Pair checks* terhadap kelas IV SDN 10 Pangkalanbaru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Pair checks*, Hasil Belajar IPS

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh orang-orang sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan serta keberhasilan dalam kelanjutan hidupnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasanya pengajaran dapat menjadi upaya sadar dan terencana untuk membentuk lingkungan belajar dan persiapan belajar sehingga siswa secara efektif menciptakan potensi mereka untuk memiliki kualitas duniawi yang saleh, pengendalian diri identitas, wawasan, karakter terhormat dan bakat yang dibutuhkan olehnya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman. Seorang guru bertanggung jawab kemajuan siswa dengan menerapkan seluruh potensi (sifat) siswa, baik potensi kognitif, potensi penuh perasaan, maupun potensi psikomotorik. Seorang pendidik dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan iklim kelas yang imajinatif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa ceria dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang ditentukan. (Khusnul Wardan 2019: 108).

Salah satu indikator kemenangan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar dicirikan sebagai tingkat kemenangan siswa dalam menguji materi pelajaran di sekolah yang

dikomunikasikan dalam skor yang diperoleh dari tes yang berkaitan dengan mengetahui sejumlah materi pelajaran. (Susanto, 2015: 5). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalanbaru dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS yang rendah terlihat dari nilai ulangan harian siswa hampir 60% mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan hal lain yang menjadi permasalahan terlihat terlihat dari sisi guru, siswa, serta penerapan pembelajaran dikelas. Terlihat dari peran guru saat mengajar yang masih dominan (*teacher center*), sehingga saat instruktur menjelaskan materi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, sering menoleh keluar kelas, beberapa siswa yang terlihat mengantuk sering diminta guru keluar untuk mencuci muka, mengganggu teman disebelahnya terlebih lagi siswa yang duduk dibelakang. Terlebih lagi saat menerima pembelajaran siswa sangat jenuh dan merasakan waktu sangat lambat, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang mengeluh menanyakan jam istirahat dan pulang. Oleh karenanya diperlukan demonstrasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pegangan pembelajaran. Persiapan belajar yang baik ditandai dengan interaksi antara komponen yang berperan dalam

pembelajaran seperti guru, siswa, media, metode, peralatan dan lingkungan kelas yang terarah. Guru bertindak sebagai pengantar dan siswa sebagai penerima pesan (Ardiansah, 2018).

Dalam Penelitian ini diterapkan penggunaan model *Pair checks* dalam pembelajaran IPS dengan fokus pada materi “Masuknya KerajaanHindu, Buddha dan Islam Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan model pembelajaran *pair checks* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Pangkalanbaru. Model ini menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Selain itu, melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuanmemberi penilaian (Sihombing et al., 2020) dan mempersiapkan siswa dalam memahami masalah yang diberikan oleh instruktur dalam set.(Rejeki, 2019). Model ini juga mampu mengantarkan siswa agar dapat diandalkan untuk bekerja, permintaan yang sangat mengembangkan perencanaan, permintaan untuk mengembangkan kemampuan dalam perkenalan, permintaan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agar mereka dapatmempersiapkan pertunjukan yang diharapkan, permintaan yang muncul dari pelaksanaan pembicaraan. (Sukama, 2019).

Model pembelajaran *Pair checks* bermanfaat untukmelatihrasa sosialsiswa,

kerjasama dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan (Aris Shoimin 2014: 119). Manusia adalah makhluk sosial yang impuls-impulsnya akan terus menerus berkoordinasi dengan orang lain dan partisipasi merupakan salah satu karakter manusia, latihan yang dapat dilakukan bersama-sama adalah mengkaji. Dengan demikian, menjawabtantangan perubahan zaman, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah merencanakanpembelajaran abad 21 dalam program pendidikan 2013 yang berpusat pada siswa, menjadi dasar khusus mengingat, mampu berkomunikasi, mampu berkolaborasi dengan memeriksa, berkolaborasi dan menjadi inventif. (Hendrik & Pramesti, 2021)

Digunakannya model *pair checks* diharapkan mampu membantu menumbuhkan rasa sosial siswa dengan cara berdiskusi didalam memecahkan persoalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental*, dengan *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Pair checks* dan kelas kontrol tidak diberik perlakuan. Populasi dalam pembahasan ini adalah siswa siswi kelas empat di SDN 10 Pangkalanbaru

yang berjumlah 56 siswa. Metode pengujian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sampel jenuh. Subjek terdiri atas 2 kelas yaitu kelas IVA berjumlah 28 siswa dan IVB berjumlah 28 siswa.

IVA menjadi kelompok eksperimen sedangkan IVB menjadi kelompok kontrol. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Pair checks*. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

Instrumen yang digunakan observasi, wawancara, tes soal pilihan ganda. Sebelum soal diberikan, harus melakukan validasi dengan para ahli. Dalam penelitian ini menggunakan tiga ahli yakni ahli materi, ahli bahasa dan ahli praktisi. Ketiganya memiliki perannya masing-masing, seperti ahli bahasa membantu dalam tata tulis atau tata bahasa yang dibuat, ahli materi membantu bagaimana kelayakan materi yang akan diberikan dan ahli praktisi ialah orang yang memang berprofesi atau berperan pada bidang yang diteliti misalnya guru kelas. Hasil perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment person* dan Reliabilitas Instrumen menggunakan rumus *alpha*. Kriteria pengujian dengan menggunakan rumus *Alpha* yaitu, $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka reliabel dan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka tidak reliabel adapun hasil yang diperoleh

menggunakan *SPSS 25.00 for window* ialah 0,830 dimana Kriteria Koefisien Kolerasi Reliabilitas Instrumen dinyatakan baik dan layak digunakan. Serta teknik analisa data menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov* untuk uji normalitas, Uji *fisher* untuk uji homogenitas dan *independent sample t-test* untuk uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 10 Pangkalanbaru yang diberikan kepada dua sampel kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan menggunakan model *Pair checks* dan kelas kontrol sebagai kelas pembanding yang tidak diberikan perlakuan. Dari 40 soal pilihan ganda 30 soal yang valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelas. Terlihat antusias siswa saat penerapan model *Pair checks*, mereka sangat senang dengan model yang diberikan. Tetapi beberapa siswa meminta guru untuk dipasangkan dengan teman dekat mereka, namun sebagai seorang pengajar kita tidak bisa melakukan hal tersebut. Hal yang harus diperlihatkan adalah melihat karakter satu persatu siswa dikelas, banyak sekali siswa yang memang aktif dan terlihat juga

siswa yang pendiam dan pemurung. Pembagian tim dilihat dari karakter tersebut dan terbentuk menjadi tujuh kelompok setiap kelompok terdiri dari empat orang. Siswa sangat bersemangat, bekerjasama, bertanggungjawab dan berlomba-lomba agar timnya bisa jadi pemenang. Hal itu mereka lakukan dengan cara berdiskusi dan membimbing teman-teman mereka dalam satu tim. Hasil nilai perbandingan menggunakan pretest dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai maksimum	Varians
Pretest	47,61	11,003	30	70	121,062
Posttest	80,43	8,656	66	96	74,921

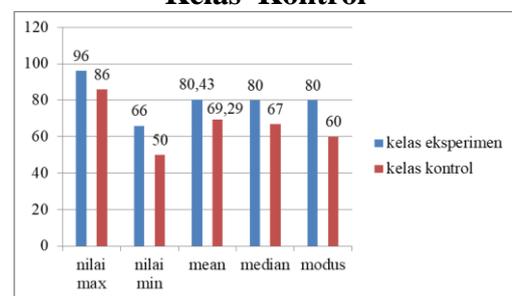
Hal tersebut dapat dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dimana siswa terlihat sangat jenuh, bosan, mengantuk terlebih duduk yang sangat lama sampai jam istirahat, beberapa kali siswa sering meminta izin keluar dengan alasan ingin ke kamar kecil, guru terlihat hanya beratanya jawab kepada siswa dan siswa hanya diminta untuk mengerjakan latihan soal sampai jam istirahat. Oleh sebabnya siswa lebih rusuh, suasana kelas sangat terganggu dengan suara-suara siswa yang berisik. Dari hal tersebut dapat dilihat perbandingan nilai pretest dan posttest kelas kontrol pada tabel dibawah ini. Terlihat dari hasil belajar siswa masih banyak siswa mendapat nilai belajar siswa.

Tabel 2. Data Pretest dan Posttest Kelas kontrol

Kelas Kontrol	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai maksimum	Varians
Pretest	50,46	12,303	30	73	151,369
Posttest	69,29	11,981	50	86	143,555

Perbandingan nilai juga dapat terlihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 1. Data Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Grafik tersebut menggambarkan rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat perbandingan yang sangat jelas nilai yang menggunakan model *Pair checks* dan kelas kontrol. Selain itu pada penelitian ini uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen dengan Uji homogenitas *Pretest* diperoleh $F_{hitung} 1,060 < F_{tabel} 1,880$ dan Uji homogenitas *posttest* diperoleh $F_{hitung} 1,161 < F_{tabel} 1,880$. Hasil hitungan uji homogenitas menggunakan *microsoft excel* dan F_{tabel} diperoleh dari jumlah siswa yang dibandingkan dengan F_{tabel} statistik.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Kelompok Penelitian	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Uji homogenitas <i>Pretest</i>	1,06	1,88	Homogen
Uji homogenitas <i>postest</i>	1,161	1,88	Homogen

Selanjutnya Hasil Uji Hipotesis dilihat sesuai dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 diakui dan H_a ditolak, sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diakui. Dalam menguji spekulasi yang telah ditentukan, dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

r = nilai korelasi X1 dengan X2

n = Jumlah Sampel

X1 = Rata-rata sampel ke 1

X2 = Rata-rata sampel ke 2

s1 = Standar Deviasi sampel ke 1

s2 = standar deviasi sampel ke 2

S1 = Varians sampel ke-1

S2 = Varians Sampel ke-2 (Sugiyono 2013: 273)

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,989$ sedangkan $t_{tabel} = 2,006$ dengan derajat kebebasan (dk)= 54. Menunjukkan pada perbandingan sampel $n1 = 28$ (Kelas Eksperimen) dan $n2 = 28$ (Kelas Kontrol) diperoleh $t_{hitung} 3,989$ dan $t_{tabel} = 2,006$ dengan derajat kebebasan (dk)= 54. karena pada tabel t tidak ada

nilai 54 maka menggunakan rumus interpolasi tabel F (Riduwan,2012: 147).

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

B = nilai dk yang dicari

B0 = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

b1 = nilaiedk pada akhir nilai yang sudah ada

C = nilai Ftabel yang dicari

C0 = nilai Ftabel pada awal nilai yang sudah ada

C1 = nilai Ftabel pada akhir nilai yang sudah ada.

Diketahui;

$$B = n1+N2-2 = 28+28-2= 54$$

$$B0 = 40$$

$$B1 = 60$$

$$C0 = 2,020$$

$$C1 = 2,000$$

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$C = 2,020 + \frac{(2000 - 2,020)}{(60 - 40)} (54 - 40)$$

$$C = 2,020 + \frac{(-0,02)}{20} (14)$$

$$C = 2,020 + (-0,001) (14)$$

$$C = 2, 020 - 0,014$$

$$C = 2,006$$

Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Pair checks* kelas IV SD Negeri 10 Pangkalanbaru. Sejalan dengan hasil penelitian (ARKA, 2020) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan

hasil belajar IPS, model pembelajaran *Pair check* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan solusi terbaik dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Pair checks* pada pelajaran IPS terdapat pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (yang tidak diberikan perlakuan). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Pair checks* pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80,43 sedangkan, nilai rata-rata hasil belajar IPS yang tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol yaitu 69,29. Terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Pair checks* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis, yang diperoleh $T_{hitung} = 3,989 > T_{tabel} = 2,006$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 10 Pangkalanbaru.

1. Analis menyadari bahwa pertanyaan ini masih jauh dari kulminasi (sempurna). Hambatan informasi dan berbagai komponen lain yang mempengaruhi kemenangan penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang muncul, para analis menghasilkan pengambilan setelah proposal. Bagi siswa, mereka harus mengikuti pelajaran yang diberikan oleh instruktur dengan benar-benar dalam rangka untuk dapat mendorong lebih unggul dari beberapa waktu belakangan ini.
2. Instruktur harus meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam bentuk menguasai berbagai pembelajaran dan media yang berguna untuk menghasilkan minat dan pertimbangan siswa dalam pembelajaran dan pegangan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan signifikan. Instruktur sebaiknya memanfaatkan acara pembelajaran yang signifikan, salah satunya adalah acara pembelajaran *Pair checks*. Banyak sekali penerapan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga harus membantu memberi solusi mengenai keterbatasan siswa seperti siswa yang masih sulit dalam membaca, masih terlihat kesusahan dalam menulis.
3. Kepala sekolah sebagai pemilik kebijakan dalam mengambil keputusan,

hendaknya lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi guru untuk aktif mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SDN 10 Pangkalanbaru yang telah bersedia dan senang hati memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, selain itu saya juga berterimakasih kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah membantu dan memberi arahan serta masukan terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.833>
- ARKA, I. M. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Pair check*. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 338–344. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.25019>
- Hendrik, M., & Pramesti, D. (2021). Kerja Sama Antara Guru dengan Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 921–934. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/1275>
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rejeki, E. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair checks* Di Sma Negeri 1 Sibabangun. *Mathematic Education Journal)Mat hEdu*, 2(1), 75–81. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Sihombing, L. N., Tipe, K., Checks, P., Soal, B. K., & Belajar, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair checks* Berbantuan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 235–251.
- Shohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukama, I. N. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Pair check*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 212–218. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18086>
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadia Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Sleman: Deepublish.